

PENGALAMAN PERTAMA WANITA PEKERJA SEKS (WPS) SAAT BERHUBUNGAN SEKSUAL DENGAN PELANGGAN DI LOKALISASI ROWOSARI ATAS MANGKANG KOTA SEMARANG

Murti Ayu Rosyono^(*), Dwi Susilawati^(**)

(*) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. rosyono@gmail.com

(**) Departemen Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Suziebima@gmail.com

ABSTRAK

WPS adalah wanita yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan bergantian pasangan diluar perkawinan yang syah dengan mendapat imbalan uang, materi atau jasa. Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh WPS kepada pelanggan yaitu hubungan seksual dengan pelanggan. Hubungan seksual adalah salah satu keadaan fisiologis yang menimbulkan kepuasan fisik dan merupakan respon dari bentuk perilaku seksual yang berupa ciuman, pelukan dan percumbuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengalaman pertama WPS saat melakukan hubungan seksual dengan pelanggan di Lokalisasi Rowosari Atas Mangkang Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengambilan sampel secara berantai atau *snowball sampling* dan sampel yang digunakan adalah lima orang WPS. Pengumpulan data menggunakan *in-deph interview* dengan jenis wawancara *semi structure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan menjadi WPS meliputi penghasilan tidak mencukupi kebutuhan, pengangguran, riwayat kegagalan pernikahan, ajakan teman dan perkosaan . Perasaan WPS saat berhubungan seksual dengan pelanggan yaitu perasaan ketidaknyamanan secara fisik, takut, bersalah, berdosa dan merasa puas. Hal yang dipikirkan WPS saat melakukan hubungan seksual dengan pelanggan yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelanggan kepada dirinya dan takut terkena penyakit. Solusi mengatasi sumber stress yang dipikirkan saat berhubungan seksual dengan pelanggan yaitu mempersiapkan diri mereka secara mental, *sharing* dengan teman, *screening*, mengecek kondisi kelamin pelanggan saat akan melakukan hubungan seks, pemakaian kondom saat berhubungan seksual dengan pelanggan, melakukan relaksasi tubuh dengan pijit, mengkonsumsi obat guna menghilangkan rasa sakit dan tidak melakukan apa-apa (pasrah). Peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan *First Coital Affective Reaction Scale* (FCARS), *Sexual History Form* (SHF), *Sexual Self-Efficacy Scale–Female Functioning* (SSES-F), *The Sexual Aversion Scale* (SAS) sehingga informasi yang didapatkan akan lebih lengkap.

Kata kunci : Hubungan seksual, Wanita Pekerja Seks (WPS), Pengalaman, Stress
Referensi : 93 (1989-2012)

PENDAHULUAN

WPS adalah wanita yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan bergantian pasangan diluar perkawinan yang syah dengan mendapat imbalan uang, materi atau jasa. Faktor yang menyebabkan wanita menjadi WPS yaitu faktor ekonomi, faktor kekerasan, faktor lingkungan dan ketergantungan obat terlarang. Data dari Kompas, diperkirakan jumlah WPS sebanyak 214.000 orang pada tahun 2009. Bentuk pelayanan yang diberikan WPS adalah melakukan hubungan seksual dengan pelanggan. Hubungan seksual adalah salah satu keadaan fisiologis yang menimbulkan kepuasan fisik dan merupakan respon dari bentuk perilaku seksual yang berupa ciuman, pelukan dan percumbuan. WPS yang melakukan hubungan seksual dengan pelanggan, akan menerima rangsangan dan reaksi seksual. Reaksi seksual yang sempurna seharusnya berlangsung dalam empat fase yang disebut siklus reaksi seksual. Empat fase tersebut yaitu fase terangsang (*excitement phase*), fase datar (*plateau phase*), fase orgasme (*orgasm phase*), dan fase resolusi (*resolution phase*). Pengalaman hidup seseorang akan sangat berbeda karena Tuhan menciptakan manusia dengan karakter khusus yang sangat unik, termasuk pengalaman seorang WPS yang melakukan hubungan seksual akan berbeda dengan WPS lainnya.

Studi pendahuluan menyebutkan WPS mengaku biasa saja saat berhubungan seksual, jarang sekali WPS terangsang dan mengeluarkan lendir pada vagina, sehingga setelah berhubungan seksual mereka mengatakan sakit pada vagina dan payudara.

WPS mengalami orgasme dan kepuasan seksual apabila dia merasa suka dengan tamu, sehingga dia menikmati hubungan seksual dengan pelanggannya. 40% WPS mengatakan bahwa melakukan hubungan seksual dengan tamu setelah dilakukan transaksi. Berdasarkan studi pendahuluan pada pengalaman WPS saat melakukan hubungan seksual dengan pelanggan, terdapat perasaan ketakutan dan adanya lecet pada vagina serta nyeri pada bagian tubuh lain yaitu payudara. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman WPS saat pertama kali berhubungan seksual dengan pelanggan. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengalaman WPS saat berhubungan seksual untuk meningkatkan kesehatan WPS di Lokalisasi Gambilangu dalam kaitannya untuk pemberian pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dilakukan secara *snowball sampling*. Partisipan berjumlah 5 orang WPS yang telah bekerja di lokalisasi Gambilangu selama kurang dari 1 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *in-depth interview* menggunakan pedoman wawancara *semistructure*. Pertanyaan meliputi perasaan WPS saat berhubungan seksual dengan pelanggan, persepsi sumber stress WPS saat berhubungan seksual dengan pelanggan dan solusi untuk mengatasi sumber stress saat berhubungan seksual dengan pelanggan

HASIL

a. Kisi – Kisi Tema

	KATA KUNCI	KATEGORI	SUB TEMA	TEMA
1	Aku kerja juga buat bantu suamiku	Penghasilan	Faktor Ekonomi	Alasan menjadi WPS
	Pengin cepet dapat uang	tidak mencukupi kebutuhan		
	Keluargaku kesulitan ekonomilah	Tidak memiliki pekerjaar	Faktor Lingkungan	
	Karena malu gak kerja	Riwayat kegagalan pernikahan		
	Aku dah cerai sama suamiku	Ajakan teman	Faktor kekerasan	
	aku itu kerja disini karena diajak teman, dan dia maksa aku buat nglayani dia	Perkosaan		
2	Perasaanku ya deg – degan banget	Ketakutan	Perasaan Psikis	Perasaan WPS saat pertama kali berhubungan seksual dengan pelanggan
	Aku itu takut banget			
	Aku menikmatinya	Perasaan puas		
	Jadi ya aku cukup ngrasa puas gitulah	Perasaan Bersalah		
	Senenglah			
	Aku juga ngrasa bersalah banget sama suami dan anakku	Perasaan Berdosa		
	Aku juga takut kalau bapak dan ibuku tahu, pasti mereka kecewa banget sama aku.			
	Aku juga ngrasa bersalah dengan pacarku	Ketidaknyamanan fisik		
	Aku takut akan karma mba			
	Takut kalau Tuhan menghukumku	Perasaan fisik		
	Aku takut berdosa			
	Aku tahu kalau hal itu melanggar agamaku	Diri sendiri		
	Sakit dibagian bawah itu			
Kemaluanku juga sakit	Lingkungan			
Saya ngrasa agak pusing				
3	Aku takut kalau tamu itu bakal namparin aku lagi saat hubungan badan.	Tindakan kekerasan	Kekhawatiran yang dialami WPS saat hubungan seksual dengn tamu	
	Melayani tamu itu karena aku takut kena penyakit	Takut terkena penyakit		
4	Temenku disini cerita kalau dia pernah kena penyakit menular gitu	Persiapan diri	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi sumber stress	
	Aku itu tanya dulu sama tamu mba			
	Aku cuma mantepin niatku aja			
	Aku lebih banyak curhat sama temen			Sharing dengan teman
	Ya aku ikut <i>screening</i>			Deteksi tanda IMS
	Mengecek kemaluan laki – laki dulu			Memakai kondom
	Pakai kondom			
	Disini kan ada yang tukang pijit mba, jadi aku kadang minta pijit			Relaksasi
	Aku minum obat			Penggunaan Obat
	Aku ya ngga nglakuin apa – apa mba			Pasrah
Aku ya nangis, Tak tahan aja				

DISKUSI

1) Alasan menjadi WPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan menjadi WPS yaitu penghasilan tidak mencukupi kebutuhan, tidak memiliki pekerjaan, riwayat kegagalan pernikahan, ajakan teman, dan perkosaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasbadihardjo yang menyatakan bahwa alasan seorang wanita terjerumus menjadi pekerja seks adalah karena desakan ekonomi, dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun sulitnya mencari pekerjaan sehingga menjadi pekerja seks merupakan pekerjaan yang termudah. Seorang pengarang *best seller* "Jakarta Undercover" Moammar MK juga mengungkapkan bahwa pekerja seks komersial sebagian rela menjajakan tubuhnya demi memenuhi kebutuhan *lifestyle*.

Status perceraian yang telah dialami oleh seorang wanita dapat berpengaruh pada wanita mengambil keputusan untuk menjadi WPS. Masalah keuangan merupakan hal yang sangat riskan bagi seorang wanita yang telah bercerai. Konsekuensi dari perceraian adalah penurunan ekonomi yang menyebabkan wanita nekat menjadi WPS karena keputusan setelah harapannya untuk mendapatkan kasih sayang dikeluarganya tidak terpenuhi.

2) Perasaan WPS saat pertama kali berhubungan seksual dengan tamu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan menyatakan memiliki perasaan yang beragam saat berhubungan seksual dengan tamu. Jenis perasaan ada dua yaitu perasaan secara fisik atau keindraan dan perasaan kejiwaan atau psikis. Perasaan fisik yang dialami WPS adalah ketidaknyamanan fisik. Perasaan secara psikis yaitu meliputi perasaan ketakutan, perasaan puas, perasaan bersalah, dan perasaan berdosa. Informan mengatakan saat pertama kali melakukan hubungan seksual merasa tidak nyaman, seperti pusing dan sakit pada kemaluan. Pusing atau sakit kepala biasanya berkaitan dengan kualitas hubungan intim seseorang.

Tidak adanya orgasme akan menyebabkan seseorang merasa sakit kepala karena adanya peningkatan pembuluh darah dan dan menyebabkan pelebaran pembuluh darah otak. Informan pertama mengatakan takut kalau tamu akan melakukan tindakan kekerasan berupa tamparan kepadanya saat melakukan hubungan seksual. Hal ini juga dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa salah satu penyimpangan seksual adalah sadism. Sadisme adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan menyakiti pasangan baik secara fisik maupun secara psikis. Sehingga dengan sadism menimbulkan ketakutan pada seorang WPS saat berhubungan seksual dengan tamu. Walaupun informan pertama pernah mengalami tindakan kekerasan berupa pemerkosaan dan sadism, informan pertama dapat merasakan kepuasan dan menikmati hubungan seksual saat pertama kali melayani tamu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katherine M. Iverson dan Victoria M. Follette juga mengatakan bahwa wanita yang pernah mengalami kekerasan seksual tetap dapat merasakan kepuasan seksual.

Informan kedua mengatakan merasa takut karena pertama kali melakukan hubungan badan dengan seorang pria. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Impett EA, Peplau LA. juga menyebutkan bahwa kebanyakan wanita menyatakan ketakutan dan kecemasan pada saat pertama kali melakukan hubungan seksual. Perasaan senang dan puas dirasakan oleh informan kelima. Perasaan senang itu timbul karena dia sudah lama tidak melakukan hubungan seksual dengan suami akibat perceraian yang dialaminya, sehingga dia merasakan kangen untuk berhubungan seksual. Perceraian menyebabkan seseorang tidak bisa menyalurkan perasaan dan perilaku seksual mereka, sehingga apabila sudah lama tidak melakukan akan timbul keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian Cate RM, Long E, Angera JJ, Draper KK menyatakan bahwa hubungan seksual pertama memiliki peran

yang menonjol dalam kehidupan individu dan itu bisa meningkatkan komitmen terhadap pasangannya. Ketika seseorang berhubungan seksual dengan orang yang bukan pasangannya maka ia merasa tidak nyaman.

Perasaan berdosa juga dirasakan oleh WPS saat pertama kali berhubungan seksual. Perasaan ini timbul karena adanya penghayatan terhadap nilai Ketuhanan. Hasil penelitian lain dari Maaref G menyatakan bahwa berhubungan seksual sebelum pernikahan resmi dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam, sehingga ketika seseorang berhubungan seksual dengan orang lain yang tidak terikat dalam sebuah pernikahan akan muncul perasaan tidak nyaman, perasaan bersalah dan perasaan khawatir.

3) Hal yang dipikirkan WPS saat berhubungan seksual dengan pelanggan

Hal yang dipikirkan oleh WPS dapat disebut sebagai sumber stress pada WPS saat melakukan hubungan seksual dengan pelanggan. Hasil penelitian Sulistyaningsih & Faturochman menyatakan bahwa kekerasan seksual bisa berdampak pada korban, misalnya depresi, fobia, mimpi buruk dan rasa curiga terhadap orang lain dalam waktu yang cukup lama. Sumber stress yang berasal dari lingkungan yaitu takut terkena IMS. Hal ini di dukung dengan data WHO pada tahun 2006 yang menunjukkan hubungan seksual dengan seorang pekerja seks wanita bisa menjadi transmisi dari penularan penyakit HIV/AIDS dan IMS. Hal inilah yang mempengaruhi persepsi informan tentang penyakit menular seks dimana dia berpotensi untuk terkena penyakit tersebut.

4) Solusi untuk mengatasi sumber stress saat berhubungan seksual dengan pelanggan

Persiapan diri dilakukan WPS sebelum melakukan hubungan seksual yaitu persiapan diri. Hal ini dapat menimbulkan adanya komitmen dari padangan WPS dan tamu yang akan melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian dari Jenny A. Higgins menyebutkan bahwa dengan adanya

komitmen dan kepercayaan pasangan dalam melakukan hubungan seksual maka akan meningkatkan kepuasan psikologis pada wanita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bailes pada tahun 1998 dan Reissing pada tahun 2005 menunjukkan bahwa kepercayaan diri seksual mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil mencapai perilaku dan memiliki tanggapan yang efektif dalam konteks seksual. *Sharing* atau diskusi dilakukan WPS sebelum melakukan hubungan seksual. *Sharing* atau diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurika Fauzia dan Weny Lestari menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menurunkan tingkat stress yaitu dengan *positive thinking and self talking*. *Self talking* disini adalah suatu cara mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang lain akan menurunkan ketakutan dan kekhawatiran seseorang.

Deteksi tanda IMS dilakukan WPS untuk mengidentifikasi atau mengenali penyakit atau kelainan dengan menggunakan tes dan pemeriksaan. Pengecekan alat kelamin pria sangat baik untuk mencegah tertular IMS. Kondiloma Akuminata seringkali disebut juga penyakit jengger ayam, kutil kelamin, genital warts merupakan jenis IMS yang dapat menular melalui kontak langsung dengan penderita KA. Hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa dalam rangka pencegahan IMS dirinya menggunakan kondom. Kondom adalah selaput karet yang dipasang pada penis selama hubungan seksual. Agar terhindar dari penularan HIV/AIDS dan IMS. Penggunaan kondom ini apabila dilakukan oleh para WPS yang terlibat hubungan seksual dengan orang yang berbeda setiap harinya dapat mengurangi tingkat penularan dan penyebaran IMS.

Teknik relaksasi adalah teknik untuk menurunkan respon relaksasi sebagai mekanisme protektif terhadap stress yang menurunkan denyut jantung, laju pernafasan dan tonus otot. Salah satu bentuk teknik relaksasi yaitu terapi pijit. Terapi pijit yang dilakukan oleh informan pertama dan ketiga merupakan salah satu hal yang dapat menghilangkan stress. Sesuai dengan teori bahwa pijat atau *massage* dapat memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan pemijatan adalah mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, dan meningkatkan sirkulasi darah. Cara mengatasi pusing adalah dengan cara diberikan terapi farmakologi. Analgetika adalah obat atau senyawa yang dipergunakan untuk mengurangi atau menghalau rasa sakit atau nyeri. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Palvia menyebutkan bahwa pusing dan sakit kepala yang ditimbulkan karena ketidakpuasan hubungan seksual tidak dapat diatasi dengan penggunaan obat penghilang rasa sakit kepala. Menurut pendapat ahli bahwa seseorang yang tidak mengalami kepuasan hubungan seksual dapat memperparah sakit kepala. Hal ini disebabkan karena tekanan darah meningkat dan menyebabkan pelebaran pembuluh darah otak. Kondisi ini dapat diatasi apabila seseorang mengalami kepuasan seksual/orgasme saat berhubungan seksual.

Informan juga ada yang tidak melakukan tindakan apa - apa atau pasrah. Informan kedua mengatakan tidak melakukan apa – apa untuk menghilangkan rasa takutnya, dia hanya bisa menangis saja. Perilaku seseorang yang tidak melakukan usaha apapun untuk mengatasi masalah, dapat disebut sebagai apati. Apati merupakan pola orang yang putus asa. Apati dilakukan dengan cara individu yang bersangkutan tidak bergerak dan menerima begitu saja agen yang melukai dan tidak melakukan apa- apa untuk melawan atau melarikan diri dari situasi yang mengancam tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Alasan WPS bekerja di lokalisasi karena adanya ajakan teman, penghasilan yang tidak mencukupi, pengangguran dan tindak kekerasan. Perasaan WS saat berhubungan seksual dengan pelanggan mencakup perasaan secara fisik dan secara psikis. Terdapat perasaan ketidaknyamanan secara fisik, dan perasaan perasaan cemas, bersalah, berdosa, secara psikis. Akan tetapi, WPS juga memiliki perasaan puas saat pertama kali berhubungan seksual dengan pelanggan. Hal yang dipikirkan WPS saat melakukan hubungan seksual dengan pelanggan yaitu yaitu perasaan takut karena tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelanggan kepada dirinya dan terkena IMS. Pemecahan masalah untuk mengatasi perasaan takut yaitu persiapan diri, tidak melakukan apa- apa (pasrah), *sharing* dengan teman, melakukan deteksi tanda IMS yaitu dengan melakukan screening dan mengecek kondisi kelamin pelanggan saat akan melakukan hubungan seks, melakukan pencegahan dengan pemakaian kondom saat berhubungan seksual dengan pelanggan, melakukan relaksasi tubuh dengan pijit, serta mengkonsumsi obat guna menghilangkan rasa sakit.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali data lebih dalam lagi melalui penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda sehingga dapat mengetahui pengalaman WPS saat berhubungan seksual dengan pelanggan di lokalisasi Rowosari Atas Mangkang. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data lebih detail tentang respon hubungan seksual menggunakan *First Coital Affective Reaction Scale* (FCARS), *Sexual History Form* (SHF), *Sexual Self-Efficacy Scale-Female Functioning* (SSES-F), *The Sexual Aversion Scale* (SAS) sehingga informasi yang didapatkan akan lebih lengkap.

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memicu pemerintah daerah melakukan upaya mengurangi pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya. Sedangkan cara tidak langsung yakni dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada para pencari kerja melalui pelatihan. Contoh pelatihan yang dapat dilakukan yaitu adanya pelatihan menjahit, sulam, kerajinan tangan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anda N & Reke S. (2012). *Migraine Tanda Masalah dalam Hubungan Seksual*. [Http://M.Live.Vivva.Co.Id/News/Read/308384-Migrain-Tanda-Masalah-dalam-Hubungan-Seksual](http://M.Live.Vivva.Co.Id/News/Read/308384-Migrain-Tanda-Masalah-dalam-Hubungan-Seksual). Diakses Pada Tanggal 2 Januari 2013.
- Baker, Case, & Liccchio, 2003 melalui Murphy. (2007). *Understanding The Social and Economic Contexts Surrounding Women Engaged In Street-Level Prostitution*. Issues in Mental Health Nursing. Informa Healthcare USA.
- Cate, R.M. (1993). *Sexual Intercourse and Relationship Development*. Family Relations, 42,158–164.
- Depkes RI. (2003). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Depkes RI.
- Echols, John M & Hassan Shadily. (1989). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. Pt Gramedia.
- Farida A. (2006). *Faktor Risiko Kondiloma Akuminata Pada Pekerja Seks Komersial*. Universitas Diponegoro.
- Fauzia, Yurika dan Weny Lestari. *Gangguan Stress Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual dan Perkosaan*.
- Feminisasi Epidem HIV. (2012). [Http://Regional.Kompas.Com/Read/2012/02/23/04120740/Feminisasi.Epidemi.Hiv](http://Regional.Kompas.Com/Read/2012/02/23/04120740/Feminisasi.Epidemi.Hiv)
- Higgins, J.A., at all. 2010. *Virginity Lost, Satisfaction Gained? Physiological and Psychological Sexual Satisfaction at Heterosexual Debut*. *Journal of Sex Research*, 47, (4), 384-394.
- Jersild 1978 dalam Lokollo, Fitriana Yuliatwati. (2009). *Studi Kasus Perilaku Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung dalam Pencegahan IMS, HIV, dan AIDS Si Pub & Karaoke, Caf  dan Diskotek di Kota Semarang*.
- Kasnodihardjo. (2001). “*Dinamika Pelacuran Di Wilayah Jakarta Dan Surabaya Dan Faktor Sosio Demografi Yang Melatar Belaknginya*”, Depkes RI, Jakarta.[Http://Www.Kalbe.Co.Id/Fiks/Dinamikapelacuran.Pdf](http://Www.Kalbe.Co.Id/Fiks/Dinamikapelacuran.Pdf)/ Diakses 6 Juli 2012
- Kusyati, Eni Dkk. (2003). *Ketrampilan Dan Prosedur Keperawatan Dasar*. Semarang : Kilat Press.
- Linus S.A. N. (2011). *Analgetika*. Laboratorium Farmakologi Akademi Farmasi Theresiana Semarang.
- M. Anwar. (2001). *Pedoman Pembinaan Pasar Tradisional*. Jakarta. Dirjen Departemen Perindustrian dan Perdagangan,
- Maarefi G. (2008). *Survey Of Couple Sexual Health And Sex Compling Method In Shias Faith Based On The Hadis (Holly Statements) Of Vasaelo-Shia Book* [Farsi]. Shahde University Journal 2008;78(10).
- Melanie P. D & Victoria M. F. (2012). *Retraumatization*. New York. Taylor & Francis Group.
- Mommar Mk. (2007). *Jakarta Undercover*. Jakarta. Gagas Media.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi 4. Volume 1*. Jakarta. EGC.
- R, Yanti. (2008). *Motivasi dan Manajemen Stress*. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

- Rachdian Y. 2012. *Diskusi: Pengertian dan Manfaatnya*. [Http://Www.Dheanbj.Com/2012/12/Diskusi-Pengertian-dan-Manfaatnya.Html](http://www.dheanbj.com/2012/12/diskusi-pengertian-dan-manfaatnya.html). Diakses Tanggal 8 Januari 2013
- Saifuddin, Ab., dkk. (1996). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. NRC POGI dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Samsidar. (2004). *Perjalanan Perempuan Indonesia Menghadapi Kekerasan*. Jakarta
- Srikandi. (2009). *Seks, Bukan Sekedar Alat Berkembang Biak*. [Http://Kolomkita.Detik.Com/Baca/Artikel/27/2112/Seks_Bukan_Sekedar_Alat_Berkembang_Biak_Diakses](http://kolomkita.detik.com/baca/artikel/27/2112/seks_bukan_sekedar_alat_berkembang_biak_diakses_tanggal_21_mei_2012) Tanggal 21 Mei 2012
- Steward and Bertano Melalui Fashihatin N. (2008). *Penyesuaian Perceraian Pada Wanita Desa Yang Bercerai*.
- Sulistyaningsih & Faturochman. (2003). *Dampak Sosial Psikologis Perkosaan*.
- United Nations Joint Programme On Hiv/Aids And World Health Organization. (2006). *Report of The Global Aids Epidemic. Joint United Nations Programme On Hiv/Aids/Unhcr/ Uniocef/ Wfp/ Undp/ Unfpa/Unesc0/ Who/ World Bank*. Geneva.
- Wiknjosatiro. (1997). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo